

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang dilakukan manusia dengan sadar dan terencana untuk mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik (Fajri Annur et al., 2021). Pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam membimbing seseorang agar menjadi pribadi yang baik terutama pendidikan agama. Adanya pendidikan karakter religius akan mewujudkan kepribadian peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memilah pergaulan yang baik dan pergaulan yang buruk. Pendidikan karakter diharapkan mampu memberikan perubahan pada diri manusia. Perubahan yang diinginkan bukan hanya dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik, namun dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mampu mengembangkan moral peserta didik. (Chandra et al., 2020). Pendidikan karakter membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan karakter peserta didik.

Karakter religius adalah karakter yang berhubungan langsung kepada Allah SWT yang meliputi, pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Karakter religius sangat dibutuhkan peserta didik untuk dapat menghadapi perubahan zaman saat ini. Pendidikan karakter religius diharapkan mampu merubah perilaku buruk peserta didik, agar dapat berperilaku baik sesuai dengan ketentuan dan ketetapan agama. Karakter

religius diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang sesuai dengan landasan ajaran-ajaran agama (Fitriani, 2022). Sikap religius ini sangat penting untuk peserta didik karena dapat membentuk karakter dan membantu mereka menjadi pribadi yang baik (Nisa et al., 2022).

Pengembangan karakter dalam sistem pendidikan akan menciptakan keterkaitan dengan komponen-komponen karakter yang terdiri dari: religius, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, kreatif, kerja keras, percaya diri, rendah hati, cinta damai, memiliki rasa kepemimpinan, dan keadilan. Semua ini dapat dilakukan secara bertahap dan saling menghubungkan dengan pengetahuan dan nilai-nilai perilaku (Purwanto & Nursikin M, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar program pendidikan formal yang digunakan untuk mengembangkan bakat peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*, peserta didik dapat belajar tentang bagaimana berbicara di depan umum tanpa rasa takut ataupun grogi. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* dapat membangun karakter peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* biasanya terdiri dari pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan pidato. Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* yang biasanya dilaksanakan dalam satu minggu sekali. Teks pidato biasanya terdiri dari beberapa pengetahuan tentang agama adapula yang berdasarkan tentang isu-isu permasalahan dunia. Dengan adanya

ekstrakurikuler *muhadhoroh*, peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Selain itu, juga dapat membantu memaksimalkan potensi yang mereka miliki (Kartika, 2023).

Madrasah Tsanawiyah Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada pendidikan formal saja, namun juga pada ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Minhajul Muna adalah ekstrakurikuler *muhadhoroh*, yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* adalah salah satu program unggulan madrasah yang bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum dan menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap minggu yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

Walaupun kegiatan *muhadhoroh* berpotensi dalam membentuk karakter religius, namun dalam prakteknya, tingkat penghayatan dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik masih jauh dari apa yang diharapkan. Beberapa peserta didik menunjukkan perubahan positif seperti, meningkatnya keberanian dan tanggung jawab, namun sebagian lainnya masih kurang konsisten dalam hal kedisiplinan, sopan santun, dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan *muhadhoroh*. Selain itu, pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* masih menghadapi beberapa kendala, misalnya, kurangnya variasi metode pembinaan, keterbatasan waktu latihan, dan kurangnya pendampingan intensif dari pembimbing *muhadhoroh*, hal ini dapat

berdampak pada efektivitas kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh kepada seluruh peserta didik.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* sebagai Media Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo". Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan pendalaman tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Madrasah Tsanawiyah Minhajul Muna dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*.

2. Mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler *muhadhoroh*.
3. Mengetahui implikasi dari penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi wadah untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*, serta dapat mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Pendidikan karakter sangat membantu peserta didik dalam berbaur di masyarakat nanti.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter, meningkatkan kemampuan berbicara, meningkatkan kemandirian, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

3. Manfaat akademik

Sebagai penguatan identitas keagamaan melalui kegiatan yang terstruktur dan terencana, dapat meningkatkan daya tarik sekolah dengan membangun citra yang baik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memberikan gambaran tentang pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* yang digunakan sebagai media pendidikan karakter religius. Pembahasan dalam penelitian ini, berhubungan dengan penerapan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk membangun karakter peserta didik. Disasarkan pada anak usia antara 13-15 tahun, yang sedang menempuh pendidikan sekolah tingkat pertama, khususnya yang sedang menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah pengertian-pengertian istilah penting yang menjadi fokus utama dalam judul penelitian ini. Agar tidak ada kesalahpahaman mengenai arti istilah yang dimaksud oleh peneliti.

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Implementasi dilakukan setelah perencanaan yang matang. Jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci (Ainiyah et al., 2022). Implementasi juga disebut sebagai salah satu cara yang dijalankan tanpa terkendala pada berbagai macam ranah, dari bidang pendidikan,

kemasyarakatan, politik, teknologi, kesehatan, informasi, dan lain sebagainya (Badriyah Siti, 2021).

2. Karakter Religius

Karakter diartikan sebagai sifat atau watak. Dalam bahasa arab, karakter mempunyai kemiripan makna dengan akhlak, yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Al-Ghazali menjabarkan tentang akhlak, yaitu tingkah laku yang berasal dari hati yang baik.

Karakter religius adalah karakter positif yang harus ada pada setiap manusia. Ary Ginanjar memandang, bahwa karakter religius mengacu pada *al-asma al-husna* sehingga menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati et al., 2021) Nilai karakter religius seorang individu mencerminkan bagaimana dia berhubungan dengan Sang Penciptanya. Ini terlihat dalam cara hidupnya sehari-hari, termasuk kegiatan, perkataan, tindakan, dan pemikirannya yang selalu berlandaskan pada agama yang diyakininya (Muntaqo et al., 2022)

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk dapat membentuk kebiasaan baik, sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil (Afita Sari et al., 2022). Menurut Omeri (2015) yang dikutip dari buku pendidikan karakter, menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter, yang mencakup elemen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan

nilai-nilai tersebut, baik kepada Sang Pencipta, diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar maupun negara (Fadilah et al., 2021)

4. Implikasi

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Implikasi berarti keterlibatan atau keadaan yang melibatkan sesuatu yang termasuk atau tersimpul, sesuatu yang disarankan, namun tidak diutarakan (Istiqomah et al., 2022). Menurut Silalahi, implikasi adalah akibat yang dihasilkan oleh adanya penerapan suatu kebijakan atau program yang sifatnya bisa baik maupun tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran kegiatan tersebut (Pengertian dan Istilah, 2023).

